



YAYASAN SEKOLAH KRISTEN INDONESIA

**Skala Peta dalam Penguatan Numerasi Menggunakan Aplikasi Citymap:
Pembelajaran Asik dan Inovatif**

Oleh : Yeny Retno Siswandani, S.Pd.

NIY : D.07.0281

SMP Kristen YSKI

**Disusun untuk Memenuhi Syarat Kenaikan Indeks
April-2024**

A. Pendahuluan

Sepanjang perjalanan kegiatan belajar mengajar seiring perkembangan jaman, pembelajaran yang terjadi di sekolah, penulis menemukan beberapa kasus dalam proses pembelajaran. Dimana setiap perkembangan pendidikan yang terjadi belum sepenuhnya bisa memotivasi peserta didik 100% untuk gemar matematika. Dimana hal tersebut dipengaruhi oleh terlalu seringnya perubahan-perubahan kebijaksanaan yang tidak diimbangi oleh kemampuan serta fasilitas yang seimbang. Keterampilan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan serta hal apa yang dibutuhkan, keterampilan berpikir kreatif dan tingkat pemahaman literasi peserta didik masih kurang karena proses pembelajaran yang tidak maksimal, hanya mengejar target tapi tidak memberikan pengalaman secara real/nyata di kehidupan sehari-hari.

Terkadang setiap lembar kerja yang sangat minim akan teks membuat peserta didik tidak bisa melakukan target karena pengenalan akan lingkungan yang dikaitkan dalam pembelajaran sangatlah kurang ditambah minimalnya peserta didik yang gemar membaca.

B. Pembahasan

1. Analisis Situasi

Berdasarkan hasil observasi di kelas 7 SMP Kristen YSKI, didapatkan sebuah hipotesis bahwa dalam pembelajaran skala peta ini belum terasa fasilitasnya apabila tanpa praktek secara langsung di lapangan juga menggunakan klinometer sebagai pembuktian kebenaran dalam menghitung, kemudian penyajian soal dalam bentuk literasi yang inspiratif akan memberi tantangan dalam kemampuan literasi mereka. Dengan demikian, saat peserta didik terjun di lapangan serta penguatan numerasi ini di harapkan peserta didik akhirnya bisa menghubungkan setiap permasalahan yang ada kemudian mereka dapat menyelesaikannya dengan baik.

Pembelajaran model ceramah maupun game tidak bisa menjadi model yang pasti memberi pengaruh positif ke para peserta didik karena rasa bosan itu bisa timbul, dan tidak semua anak bisa belajar dengan model yang seperti itu. Peningkatan pengetahuan serta tantangan ke depan untuk memikirkan bagaimana menyikapi bila diperhadapkan dengan permasalahan peserta didik yang pola pikirnya dituntut dalam profil Pancasila.

Salah satu dimensi profil Pancasila adalah peserta didik memiliki kemampuan bernalar kritis mengaktifkan kemampuan melakukan analisis dan evaluasi bukti, identifikasi pertanyaan, kesimpulan logis, serta memahami implikasi argument. Dalam hal ini kita dapat menemukan karakter mereka dalam belajar matematika.

2. Alternatif Solusi

Setiap tantangan pembelajaran yang berhasil kita hadapi itu bukti keberhasilan walau hal itu sangatlah kecil. Perubahan bertahap pada setiap proses lebih penting dibandingkan hasil. Lewat peningkatan literasi numerasi dalam pendampingan peserta didik di lapangan, diharapkan bisa membantu setiap peserta didik berpikir secara kritis dalam menghubungkan situasi serta kondisi menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Langkah- langkah yang dilakukan : Pertama, pembiasaan penggunaan model flipped classroom. Kedua, pengenalan klinometer yang digunakan dalam menghitung ketinggian suatu benda. Sebelum kelas dimulai, peserta didik sudah mempelajari materi yang akan dibahas yaitu skala peta. Dalam tahap ini kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah mengingat dan mengerti materi. Peserta didik di beri lembar kerja (LKPD) yang menarik dan membangkitkan rasa penasaran juga rasa ingin tahu tapi mengharuskan mereka untuk mau kerjasama dengan antar peserta didik untuk saling berkolaborasi pengetahuan hasil literasi mereka dalam menyelesaikan masalah yang disajikan, lewat aplikasi citymap.

Model pembelajaran yang digunakan Project Based Learning (PjBL) dengan harapan meningkatkan proses berpikir kreatif dan peserta didik dalam menemukan cara yang tepat dalam penyelesaian kasus bersama kelompoknya. Ketika berpikir kreatif dan pola pikir meningkat, diharapkan pula dapat meningkatkan hasil belajar yang selama ini menjadi tolak ukur guru.

Dalam persiapan ke langkah berikutnya, guru melakukan pendampingan terkait perkembangan penyelesaian proyek di jam pembelajaran menggunakan klinometer. Sehingga di pertemuan kedua nanti, peserta didik bersama kelompoknya untuk bersama mengerjakan soal lewat aplikasi citymap.



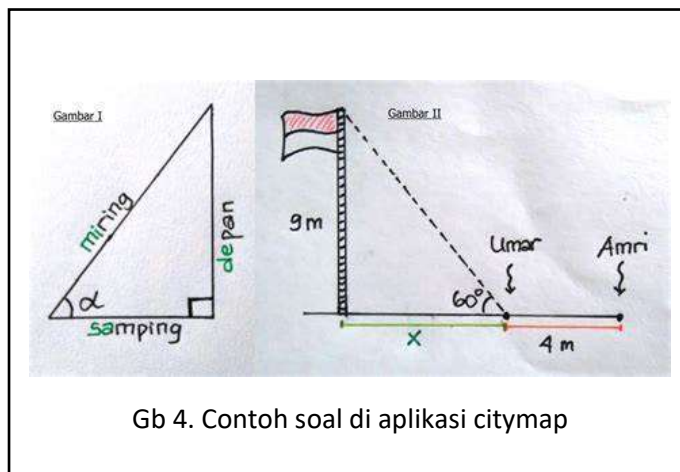
Gb 1. Pembelajaran skala



Gb 2. Pendampingan penerapan skala



Gb 3. Penggunaan Klinometer secara real



Gb 4. Contoh soal di aplikasi citymap

C. Penutup

Dengan menggunakan Penilaian PISA yang berfokus pada mata pelajaran inti sekolah yaitu membaca, matematika dan sains. Penilaian yang tidak hanya memastikan apakah siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan; tetapi penilaian yang menilai seberapa baik siswa dapat mengekstrapolasi pengetahuan yang telah dipelajari dan dapat menerapkan pengetahuan itu dalam situasi yang non-rutin, baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendekatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa situasi perekonomian modern akan menghargai individu bukan untuk pengetahuan yang dimiliki, tetapi untuk melihat seberapa bermanfaat pengetahuan tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, penilaian PISA memberikan tiga jenis hasil utama:

1. Indikator dasar yang memberikan profil pengetahuan dan keterampilan siswa.
2. Indikator yang diperoleh dari kuesioner yang menunjukkan bagaimana keterampilan tersebut berkaitan dengan berbagai variabel demografis, sosial, ekonomi dan pendidikan.
3. Indikator trend yang menunjukkan perubahan dalam performa siswa dan distribusinya, serta keterkaitan antara latar belakang keluarga dengan performa siswa, sekolah, dan sistem pemerintahan.

Daftar Pustaka

https://www.researchgate.net/publication/361052141_PISA_DAN_AKM_Literasi_Matematika_dan_Kompetensi_Numerasi

https://www.researchgate.net/publication/371765189_ANALISIS_PROFIL_PELAJAR_PANCASILA_DALAM_BUKU_TEKS_PENDIDIKAN_PANCASILA_DAN_KEWARGANEGARAAN_KURIKULUM_MERDEKA